

**ANALISIS KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH REJANG
LEBONG MELALUI PENGAMATAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA
MATERI TEKANAN HIDROSTATIS DAN HUKUM PASCAL
MENGUNAKAN *TRANSCRIPT BASED LESSON
ANALYSESS***

¹⁾ **Ali Via Anzani, ¹⁾ Nova Susanti, ¹⁾ Rahma Dani, ¹⁾ Julita Khairiyah**
¹⁾Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi
Email : novafisikaunja@unja.ac.id

Abstract

This research was conducted to analyze student activities in Madrasah Aliyah Rejang Lebong. The data was then analyzed using the Transcript Based Lesson Analysis (TBLA) technique. This research carried out observations through learning videos which were documented on hydrostatic pressure and Pascal's law. The research method uses a mix method with an exploratory sequential approach where with this approach qualitative data is obtained first and then quantitative data can be obtained. The qualitative data that will be obtained will be in the form of conversation transcripts or conversational dialogue obtained using the TBLA technique. Then a more in-depth analysis of student activity can be carried out from the results of the student activity instrument obtained from the analysis of conversational dialogue which is adjusted to the category of student activity. The results of the research show that based on the student engagement instrument, the most prominent student activities are participating in carrying out their learning tasks, involved in problem solving and carrying out group discussions according to teacher instructions

Keywords: *Transcript Based Lesson Analysis; Keaktifan Peserta didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan kini terus menerus mengalami perubahan yang sangat berkaitan dengan inovasi dan teknologi yang terus mengalami perkembangan. Masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan. Bahkan sekarang negara dianggap berkualitas dilihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dapat dari peserta didik, pendidik,

lingkungan, manajemen, serta sarana dan prasarananya (Pulsande et al., 2021). Pendidik memiliki peran yang penting agar dapat tercapainya pendidikan yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tingkat kemajuan pendidikan dalam suatu negara erat kaitannya dengan standar kualitas pendidik. Pendidik yang memiliki kualitas yang baik tentu memahami dan menjalankan peran mereka dengan baik

selama kegiatan proses belajar-mengajar berlangsung (Hanik & Harsono, 2016).

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai ditandai ketika proses belajar-mengajar terdapat interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini menunjukkan bahwa peserta didik aktif dalam proses belajar-mengajar yang dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta membangun kepercayaan diri peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka. Keaktifan peserta didik bisa dilihat dari cara mereka menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, serta berpartisipasi dalam diskusi dan mengerjakan tugas (Ario, 2018).

Menurut Naziah et al (2020), keaktifan belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan dari peserta didik dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keaktifan belajar merujuk pada usaha peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian kegiatan belajar, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran. Ekspresi keaktifan siswa dalam konteks pembelajaran dapat terlihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas, seperti berpartisipasi dalam pengerjaan tugas, aktif dalam diskusi untuk memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru, dan kemampuan untuk menyajikan hasil laporan (Prasetyo & Abduh, 2021).

Menurut (Kanza et al., 2020) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar menjadi landasan penting dalam memastikan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Saat peserta didik terlibat secara aktif, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga

memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan video dokumentasi proses pembelajaran untuk melihat interaksi dan kegiatan peserta didik yang menunjukkan adanya keaktifan peserta didik. Dilakukannya pengamatan keaktifan peserta didik terhadap keterlibatan atau interaksi yang signifikan antara pendidik dan peserta didik bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran yang mencakup beberapa hal yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, serta menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Video dokumentasi yang diamati merupakan video yang direkam oleh mahasiswa PPG ketika mengajar. Penggunaan video dokumentasi ini telah memperoleh izin oleh semua pihak yang bersangkutan yaitu guru model selaku mahasiswa PPG, Pihak PPG yang berwenang, dan pihak sekolah yang bersangkutan.

Terdapat dua video yang diamati dengan materi Tekanan Hidrostatik dan hukum Pascal, satu video memuat satu kali kegiatan pembelajaran. Pada video dokumentasi pertama memuat kegiatan pembelajaran dengan materi Tekanan Hidrostatik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kemudian, peserta didik diminta untuk menonton video yang menjelaskan contoh penggunaan tekanan hidrostatik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, memberikan lembar kerja, dan mengarahkan mereka

untuk menganalisis video yang telah ditonton. Peserta didik didorong untuk berdiskusi dalam kelompok, mencatat hasil diskusi, dan menjawab pertanyaan dalam lembar kerja. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas. Peserta didik kemudian diminta untuk memperbaiki hasil diskusi mereka berdasarkan masukan tersebut.

Video dokumentasi kedua menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan materi hukum Pascal. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, diikuti dengan menonton video yang menampilkan contoh penggunaan hukum Pascal dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, pendidik menunjukkan sebuah percobaan kepada peserta didik untuk diamati. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik diminta untuk melakukan percobaan tersebut, mencatat hasilnya, dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKPD. Setelahnya, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil percobaan mereka. Setelah presentasi, mereka dapat memperbaiki diskusi mereka dengan masukan dari rekan sekelompok dan pendidik.

Menurut (Klette & Balas, 2018), pengamatan melalui video memungkinkan para pendidik untuk mengamati situasi pembelajaran dari dua perspektif berbeda, yakni pandangan dari pendidik dan peserta didik. Keunggulannya terletak pada kemudahan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap aspek pengajaran. Dengan melakukan pengamatan melalui video, elemen-elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat dijabarkan atau diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih rinci. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait apa yang terjadi di dalam kelas, bagaimana pendidik menyampaikan materi, dan bagaimana tanggapan peserta didik

terhadap proses pembelajaran. Manfaat utama penggunaan video dalam lingkup pendidikan mencakup kemampuannya untuk menyajikan informasi secara langsung, merekam berbagai jenis data dalam format yang dapat diakses dan disunting, serta memfasilitasi kolaborasi dan partisipasi dalam penelitian. Video juga memungkinkan analisis yang terperinci terhadap interaksi sosial, ekspresi non-verbal, dan praktik yang digunakan dalam aktivitas peserta didik. Kemudian dapat turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan peluang untuk perbaikan yang lebih baik dalam proses pembelajaran (Blikstad, 2017).

Menurut Riana et al (2021), untuk menggali masalah dalam pembelajaran secara lebih terperinci, teknik Transcript Based Lesson Analysis (TBLA) dapat digunakan. TBLA merupakan metode yang melibatkan evaluasi hasil pembelajaran dengan menganalisis transkrip dialog yang terjadi selama proses belajar mengajar. Dalam penerapan TBLA, kamera digunakan untuk merekam seluruh interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut Amintarti et al (2020), metode TBLA melibatkan analisis masalah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan transkrip percakapan yang direkam melalui kamera selama kegiatan pembelajaran, baik antara pendidik dan peserta didik, guna membantu menggambarkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan model TBLA ini, diharapkan pendidik dapat menemukan solusi yang lebih mendalam berdasarkan dialog yang tercatat pada saat kegiatan pembelajaran terjadi.

Menurut Murzanita et al (2021), dalam metode TBLA, pendidik terlibat secara aktif dalam pemantauan dan pencatatan rinci terkait praktek mengajar pribadi mereka. Proses ini melibatkan pengamatan seksama, transkripsi mendalam, dan analisis terperinci terhadap interaksi kelas. Selanjutnya,

mereka merefleksikan hasil analisis tersebut, mengevaluasi keefektifan metode mengajar, dan mengeksplorasi alternatif perbaikan. Selain refleksi individu, pendidik berpartisipasi dalam diskusi kolaboratif dengan sesama guru, berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang berhasil. Menurut (Rizkika et al., 2023), informasi ini diperoleh melalui observasi yang sangat rinci. Keseluruhan proses ini membantu pendidik meningkatkan keterampilan menilai dan memperbaiki pengajaran, memperkuat kemampuan pengambilan keputusan, dan terus mengembangkan modal profesional untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Masniari et al (2023), TBLA menjadi hasil dari pengamatan atau rekaman proses pembelajaran. Untuk menunjukkan perhatian terhadap perkembangan peserta didik, pendidik perlu memiliki kemampuan menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif agar mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini diyakini memiliki potensi untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang kaya kepada pendidik berdasarkan analisis transkrip dialog yang terperinci.

METODE PENELITIAN

Video pembelajaran yang di amati diperoleh dari sekolah Madrasah

Aliyah Rejang Lebong yang beralamat di Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Penggunaan video ini telah diberi izin oleh semua pihak yang bersangkutan yaitu pihak PPG, guru model dan pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode campuran atau *mixed methods* dengan pendekatan *sequential exploratory*. Tahap pertama dari pendekatan *sequential exploratory* ini menggunakan metode kualitatif, selanjutnya diikuti tahapan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ada di video dokumentasi kegiatan pembelajaran Madrasah Aliyah Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui transkripsi dialog percakapan atau disebut juga dengan TBLA, transkripsi merupakan dialog percakapan antara peserta didik dan pendidik yang ada dalam video dokumentasi pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen pengamatan keaktifan peserta didik. Instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1. Instrumen ini telah di uji validitas dengan nilai 0,88 berada pada kriteria sangat tinggi dan reabilitasnya dengan nilai 0,90 berada pada kriteria reabilitas sangat tinggi. Maka instrumen penilaian keaktifan peserta didik layak di gunakan (Sudarsana et al., 2020).

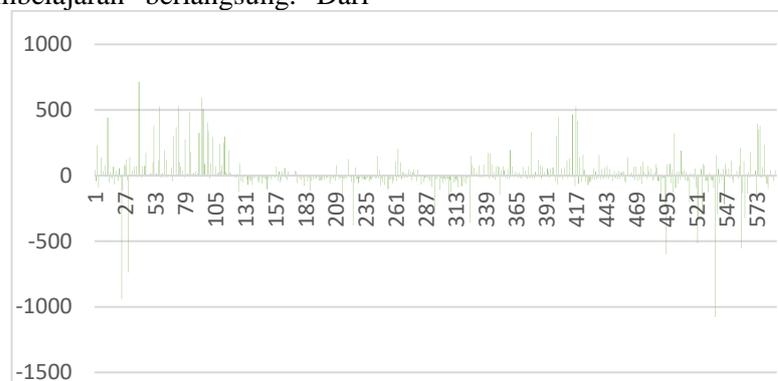
Tabel 1. Kategori Keaktifan Peserta Didik

No	Indikator	Skor
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	
3	Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video dokumentasi proses pembelajaran pertama yang diamati dengan submateri tekanan hidrostatik berdurasi 93 menit 55 detik. Berdasarkan analisis transkrip dialog pembelajaran materi tekanan hidrostatik diperoleh grafik number of words yang ditunjukkan pada gambar 1 di bawah. Grafik yang ditampilkan menggambarkan interaksi antara peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari

analisis transkrip pada grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa respons yang ditampilkan oleh peserta didik dapat terlihat dari seberapa banyak kata yang mereka gunakan saat terlibat dalam percakapan. Hal ini menjadi indikator dalam menilai tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar, yang tercermin dari seberapa aktif mereka berkontribusi dalam percakapan tersebut.



Gambar 1. Grafik Number Of Words Pertemuan 1

Jumlah kata yang digunakan dapat mencerminkan tingkat pemahaman, ketertarikan, atau intensitas partisipasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan, atau respons terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, analisis pola dan volume kata yang digunakan dalam percakapan dapat memberikan gambaran tentang seberapa aktifnya peserta didik dalam memanfaatkan peluang interaksi dengan pendidik untuk mendalami materi pelajaran. Grafik bagian atas merupakan grafik dialog percakapan pendidik, kemudian grafik bagian bawah merupakan dialog percakapan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam penilaian keaktifan peserta didik dari instrumen penilaian kategori keaktifan peserta didik dilakukan pengolahan data oleh 6 orang yang pengamat termasuk peneliti. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh

data yang lebih akurat melalui transkrip percakapan dan pengamatan video pembelajaran. Kategori atau indikator penilaian keaktifan peserta didik ada 7 yaitu : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, dan menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Hasil pengamatan video dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan materi hukum Pascal dapat dilihat pada tabel 2 yang ada di bawah. Indikator yang paling mendominasi kegiatan diskusi peserta didik berdasarkan hasil

dari pengamat 1, pengamat 4 dan pengamat 6 adalah indikator kedua yaitu terlibat dalam pemecahan masalah. Pada indikator kedua ini peserta didik berkontribusi dengan gagasan, pertanyaan, atau solusi. Kemudian berdasarkan hasil pengamat 2 dan pengamat 5 diperoleh hasil indikator yang tertinggi yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya merupakan indikator yang mengusai keadaan diskusi peserta didik. Aktifnya peserta didik dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya sekadar menyelesaikan tugas, tetapi juga merupakan kesempatan untuk

memperdalam pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan tumbuh secara pribadi. Kemudian dari hasil yang diperoleh oleh pengamat 3, indikator kelima yaitu melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru merupakan indikator yang mendominasi pada kegiatan diskusi peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam diskusi kelompok, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman materi pelajaran, tetapi juga dapat mempertajam kemampuan dalam merespons berbagai pandangan dan pendapat yang berbeda.

Tabel 2. Hasil TBLA Pertemuan 1 Berdasarkan Indikator Keaktifan Peserta didik

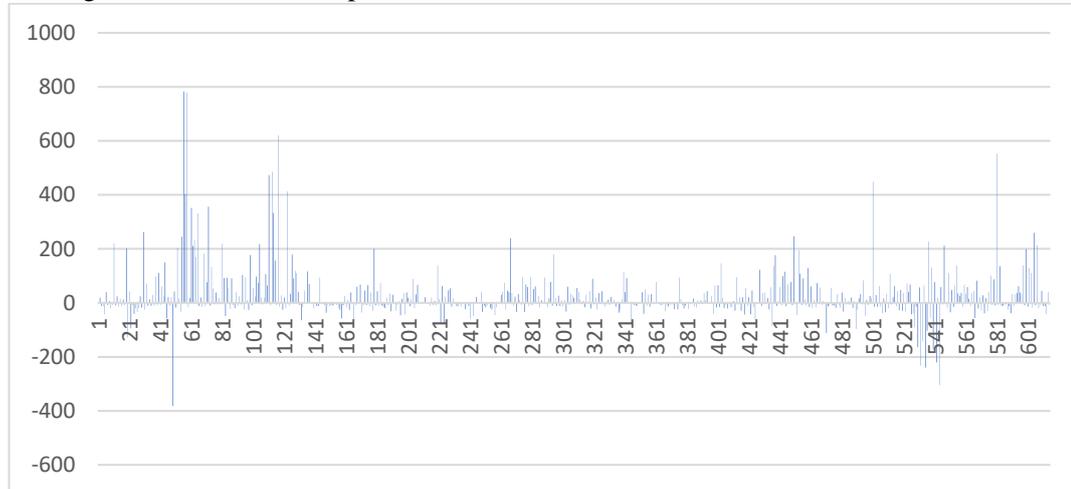
No.	Indikator	Pengamat					
		1	2	3	4	5	6
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	275	305	82	52	365	107
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	282	221	28	115	324	118
3	Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	61	60	36	33	57	47
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	176	71	3	6	191	38
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	196	92	101	35	257	42
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	87	38	8	2	10	21
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	92	166	15	14	105	59

Berdasarkan analisis transkrip dialog pembelajaran pada pertemuan kedua materi hukum Pascal, grafik number of words yang ditampilkan pada Gambar 2 memberikan ilustrasi visual tentang seberapa aktifnya interaksi antara peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran. Dalam grafik number of words tersebut, bagian atas menampilkan percakapan yang diinisiasi oleh pendidik, sementara bagian bawah menunjukkan respons serta kontribusi dari peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Analisis transkrip pada grafik tersebut mengungkap bagaimana peserta didik terlibat dalam percakapan dengan

mengamati jumlah kata yang mereka gunakan. Jumlah kata yang digunakan oleh peserta didik mencerminkan seberapa aktifnya mereka dalam berpartisipasi, menyampaikan tanggapan, bertanya, atau berdiskusi dalam konteks pembelajaran materi hukum Pascal. Melalui pengamatan grafik, dapat dilihat sejauh mana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam hal keaktifan mereka dalam berbicara maupun dalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Grafik tersebut memberikan informasi yang berguna bagi pendidik untuk mengevaluasi interaksi kelas dan

merencanakan intervensi atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik

serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.



Gambar 2. Grafik Number Of Words Pertemuan 2

Sama halnya dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini masih menggunakan 7 indikator yang sama dengan diamati oleh 6 orang pengamat termasuk peneliti. Durasi video

dokumentasi proses pembelajaran 104 menit 12 detik dengan submateri Hukum Pascal. Hasil pengamatan dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil TBLA Pertemuan 2 Berdasarkan Indikator Keaktifan Peserta didik

No.	Indikator	Pengamat					
		1	2	3	4	5	6
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	276	309	50	31	325	251
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	282	201	61	61	251	178
3	Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	57	62	27	55	53	53
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	175	88	24	24	176	100
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	195	100	85	200	284	251
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	87	19	8	40	10	10
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	92	148	11	14	81	81

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3 di atas. Pada pengamat 1, indikator yang paling menguasai kegiatan diskusi peserta didik adalah indikator kedua yaitu terlibat dalam pemecahan masalah. Di sini, peserta didik turut berkontribusi dengan ide, pertanyaan, atau solusi dalam kegiatan diskusi. Sementara itu pengamat

2 dan pengamat 5 menemukan bahwa indikator yang dominan dalam kegiatan diskusi peserta didik adalah indikator pertama, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Peserta didik yang terlibat aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya bukan hanya berarti menyelesaikannya, melainkan juga sebagai kesempatan untuk meningkatkan

pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan tumbuh secara personal. Kemudian, pengamat 3 dan 4 menunjukkan bahwa indikator yang paling mendominasi dalam diskusi peserta didik adalah yaitu melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru tidak hanya dimaksudkan untuk lebih memahami materi, melainkan juga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merespons dan menanggapi berbagai sudut pandang serta pendapat yang bervariasi. Sementara itu, pada pengamat 6 terdapat dua indikator yang mendominasi kegiatan diskusi peserta didik. Kedua indikator tersebut adalah indikator pertama turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya dan indikator kelima yaitu melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa dari kedua video dokumentasi proses pembelajaran indikator keaktifan peserta didik yang sangat mendominasi adalah indikator pertama, kedua dan kelima. Adapun indikator pertama, kedua dan kelima adalah turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, dan melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Maka dari hasil penelitian ini dapat dilihat situasi keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan dapat diketahui pula selama kegiatan pembelajaran indikator keaktifan peserta didik apa saja yang paling mendominasi. Penelitian ini dapat membantu mencari tahu letak kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk bekal atau

perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amintarti, S., Winarti, A., Sholahuddin, A., Syahmani, & Wati, M. (2020). Penerapan Transcribt Based Lesson Analysis (TBLA) Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(2), 2550–0716.
- Ario, M. (2018). Implementasi Lesson Study Untuk Menumbuhkan Keaktifan Belajar dan Kerjasama Mahasiswa. *Jurnal Absis*, 1(1), 1–11.
- Blikstad, M. (2017). Key challenges of using video when investigating social practices in education: contextualization, magnification, and representation. *International Journal of Research and Method in Education*, 40(5), 511–523. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2016.1181162>
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran Komparasi yang Berbasis Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 7(2), 25–31.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71–77.

- Klette, K., & Balas, M. B. (2018). Observation manuals as lenses to classroom teaching: Pitfalls and possibilities. *European Educational Research Journal*, 17(1), 129–146. <https://doi.org/10.1177/1474904117703228>
- Masniari, D., Susanti, N., Lestari, N., & Gustria, A. (2023). Describing Student Activeness Using Transcript Based Lesson Analysis In Lesson Study Material Hydrostatic Pressure And Pascal's Law. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 152. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.5438>
- Murzanita, M., Susanti, N., & Lestari, N. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Pada Materi Cahaya Dengan Lesson Study Berbasis TBLA (Transcript Based Lesson Analysis) Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2).
- Naziah, S., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. 7(2), 2614–0136. <https://doi.org/10.26555/jpsd>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Pulsande, A. S., Susanti, N., & Lestari, N. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Dengan Lesson Study Berbasis Transcript Based Lesson Analysis Pada Materi Getaran dan Gelombang. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF) Jilid*, 17(2), 2548–6373.
- Riana, P. C., Susanti, N., & Rasmi, D. P. (2021). Analysis of the Science Learning Process through TBLA-Based Lesson Study (Transcript Based Lesson Analysis) 1 Puspa Cantika Riana, 2 Nova Susanti, 3 Dian Pertiwi Rasmi. *Sriwijaya International Journal of Lesson Study*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36706/sij-ls.v2i1.1>
- Rizkika, R., Susanti, N., & Rasmi, D. P. (2023). TBLA (Transcript Based Lesson Analysis) To Analyze Student's Knowledge Construction Material Quantity And Measurement. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 79–86. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i1.23636>
- Sudarsana, K. N. A., Antara, P. A., & Dibia, I. K. (2020). Kelayakan Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar PPKn. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 150–158.